

KOMPOSITUM DALAM NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA**KARYA TERE LIYE SUATU TINJAUAN DESKRIPTIF****Wahyu Mulyani¹, Sarujin²**^{1,2} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe
¹wahyumulyani60@gmail.com, ²sarujin59@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan 1) kompositum dwanda, 2) kompositum tatpuru, dan 3) kompositum bahuwrihi dalam Novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere Liye. Metode penelitian ini terfokus pada metode deskriptif karena yang diteliti adalah kompositum yang ada dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere Liye. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, sadap dan catat. Analisis data menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian ditemukan kompositum dwanda enam data, satu dwanda golongan berpilihan, dan lima dwanda golongan sejalan. Kompositum tatpuru ditemukan lima belas data, dari data tersebut salah satu unsurnya menjadi inti dan kompositum bahuwrihi ditemukan empat data yang salah satu unsurnya merupakan sifat dari kata benda yang terletak di depannya.

Kata Kunci: kompositum, novel *Hafalan Shalat Delisa*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah kompositum. Kompositum adalah susunan dua patah kata atau lebih yang erat sekali hubungannya sehingga menimbulkan satu pengertian [1]. Sedangkan menurut Keraf [2] kompositum adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti. Menurut Muslich [3] dengan menggunakan istilah komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru.

Kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk makna baru istilah kata majemuk juga dapat diartikan sebagai sebuah kata yang memiliki makna baru yang bukan merupakan makna unsur-unsurnya. Dari beberapa pendapat di atas hanya istilah saja yang berbeda namun maksud dan tujuannya sama, yaitu menggabungkan unit-unit kecil menjadi unit-unit yang lebih besar dengan makna baru, atau menunjuk satu pengertian.

Jenis kompositum menurut Wiryosoedarmo [1] ada tiga yaitu dwanda (kompositum kopulatif), tatpuru (kompositum determinatif), dan bahuwrihi (kompositum posesif). Dwanda (kompositum kopulatif) adalah kata majemuk yang sifat unsur-unsurnya setara atau sederajat, baik berupa kata-kata yang berlawanan maupun yang bersamaan artinya. Tatpuru

(kompositum determinatif) adalah kata majemuk yang sifat unsur-unsurnya bersifat menerangkan/menentukan unsur yang lain. Bahuwrihi (kompositum posesif) adalah kata majemuk yang seluruh kesatuan unsurnya merupakan sifat yang dimiliki oleh kata benda yang diterangkan dimukanya jika terletak dalam sebuah kalimat.

Menurut Keraf [2] ada empat yaitu dwanda, tatpuru, kamadharaya dan bahuwrihi. Dwanda adalah gabungan kata yang mempunyai derajat yang sama (sifat kopulatif). Tatpuru adalah kata majemuk yang bagian yang kedua memberi penjelasan pada bagian yang pertama. Sifatnya endosentris. Kamadharaya adalah bagian kedua menjelaskan bagian yang pertama, tetapi bagian yang menjelaskan itu terdiri dari kata-kata sifat. Sifatnya endosentris. Bahuwrihi adalah gabungan dari jenis dwanda dan tatpuru, tetapi berfungsi menjelaskan satu kata lain.

Menurut Muslich [3] ada tiga jenis yaitu a) bentuk majemuk yang unsur pertama diterangkan (D) oleh unsure kedua (M). Hal ini dibedakan menjadi dua yaitu kamadharaya dan tatpuru. Kamadharaya adalah kata majemuk yang unsure kedua sebagai (M) berkelas kata sifat. Tatpuru adalah kata majemuk yang unsure kedua sebagai (M) berkelas kata selain kata sifat; b) bentuk majemuk yang unsure pertama Menerangkan (M) unsure kedua (D), jenis ini pada umumnya berasal dari unsure serapan; c) bentuk majemuk yang unsure-unsurnya tidak saling menerangkan, tetapi

hanya merupakan rangkaian yang sejajar (Kopulatif) dan disebut juga dwanda.

Dari ketiga pendapat di atas yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian kompositum, terutama jumlah jenisnya adalah pendapat Wirjosoedarmo, namun pendapat pakar lain yang digunakan dalam referensi ini juga akan diacu apabila sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penulis menggunakan acuan dari literatur terbitan tahun lama, karena terbitan tahun-tahun yang baru, tidak banyak di bahas. Padahal bentuk kompositum setiap hari selalu digunakan, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Pada media visual maupun media cetak. Salah satu contoh media cetak adalah Novel “*Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*”. Novel “*Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*” banyak informasi berbentuk kompositum yang bervariasi serta komunikatif bagi pembacanya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini diberi judul “Kompositum dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan 1) kompositum dwanda, 2) kompositum tatpuru, dan 3) kompositum bahuwrihi dalam Novel *Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye* Manfaat Penelitian ini untuk menambah kasanah karya ilmiah Bahasa Indonesia tentang kompositum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yang bersumber dari novel *Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian ini terfokus pada metode deskriptif, karena yang diteliti adalah kompositum yang ada dalam novel *Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*.

Sumber penelitian berasal dari novel *Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye* yang berwujud kata-kata dan kalimat-kalimat. Novel *Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*. Diterbitkan oleh Republika, 2008, vi+266 halaman, dengan ukuran 20,5 x 13,5 cm.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, sadap dan catat. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan secara tertulis. Penelitian ini menggunakan data tertulis, karena yang menjadi sumber data adalah novel. Metode simak memiliki teknik dasar yang berwujud

teknik sadap. Teknik sadap digunakan karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Penyadapan bisa dilakukan terhadap bahasa lisan maupun tertulis. Penyadapan lisan bisa diambil dari pemakain bahasa lisan seseorang yang sedang berpidato, atau berkhotbah. Penyadapan tertulis bisa diambil dari pemakaian bahasa tulis, misalnya naskah-naskah kuno, dan teks narasi. Penelitian ini menggunakan data bahasa tulis yang digunakan oleh Tere Liye dalam karyanya. Teknik sadap memiliki teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam. Dalam penelitian ini menggunakan teknik catat, karena setelah menerapkan metode simak, maka peneliti perlu mencatat beberapa data yang relevan dengan permasalahan diteliti.

Analisis data menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Artinya hasil analisis data disajikan dengan kata-kata biasa yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah penulisan hasil penelitian ilmiah. Prosedur penelitian diawali dari persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini diperoleh berdasarkan kenyataan yang ditemukan dalam novel *Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*. Untuk itu, temuan-temuan yang diperoleh akan di paparkan di bawah.

Kompositum dalam Novel *Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye*

Kompositum yang digunakan dalam penelitian berpedoman pada pendapat Wirjosoedarmo. Hal ini telah di paparkan di atas, begitu juga jumlah jenisnya yang ada tiga yaitu dwanda (kompositum kopulatif), tatpuru (kompositum determinatif), dan bahuwrihi (kompositum posesif). Ketiga hal tersebut ditemukan tujuh puluh tiga kata kompositum, yang sama tidak dihitung. Data tersebut dipaparkan di bawah sesuai dengan tujuan dan temuan-temuan yang diperoleh dari novel *Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*.

Dwanda (kompositum kopulatif)

Dwanda (kompositum kopulatif) adalah kata majemuk yang sifat unsur-unsurnya setara atau sederajat, baik berupa kata-kata

yang berlawanan maupun yang bersamaan artinya [1]. Menurut Wirjosoedarmo [1] berdasarkan pertalian unsur-unsurnya, dwanda ada 4 golongan: sejalan, berdampingan, berlawanan dan berpilihan.

Dwanda (kompositum kopulatif) dalam Novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere Liye [4] ditemukan enam bentuk dwanda (kompositum kopulatif).

1. Data no. 26

Dua tiga meter Delisa sudah bisa berjalan sendiri.

Kompositum *Dua tiga* merupakan kompositum dwanda berpilihan. Kata *Dua tiga* unsur-unsurnya tidak saling menerangkan, dan tidak bisa disisipi oleh kata apapun, kecuali secara implicit, dengan kata *atau*.

2. Data no. 37 yang tertulis:

Sebelah kanan badannya terjepit *semak-belukar*.

Kompositum *semak-belukar* merupakan kompositum dwanda sejalan. Kata *semak-belukar* unsur-unsurnya tidak saling menerangkan, dan kedua unsur tersebut sejalan maknanya..

3. Data no. 42

Semua kota yang *luluh lantak* itu sepuluh kali menekan lebih menekan dibandingkan pertempuran selama ini. Kompositum *luluh lantak* merupakan kompositum dwanda sejalan. Kata *luluh lantak* unsur-unsurnya tidak saling menerangkan, dan kedua unsur tersebut sejalan maknanya. dan tidak bisa disisipi oleh kata apapun.

4. Data no. 44

Smith adalah anak buahnya yang baru enam bulan silam beruntung kehilangan anak *semata wayang* dan istrinya di California. Kompositum *semata wayang* merupakan kompositum dwanda sejalan. Kata *semata wayang* unsur-unsurnya tidak saling menerangkan, dan kedua unsur tersebut sejalan maknanya dan tidak bisa disisipi oleh kata apapun.

5. Data no. 45

...kembali memandang pemukiman bawah sana yang *hancur luluh*.

Kompositum *hancur luluh* merupakan kompositum dwanda sejalan. Kata *hancur luluh* unsur-unsurnya tidak saling menerangkan, dan kedua unsur tersebut sejalan maknanya dan tidak bisa disisipi oleh kata apapun.

6. Data no. 72

Delisa tiba di depan *pintu gerbang* taman tersebut.

Kompositum *pintu gerbang* merupakan kompositum dwanda sejalan. Kata *pintu gerbang* unsur-unsurnya tidak saling menerangkan, dan kedua unsur tersebut sejalan maknanya dan tidak bisa disisipi oleh kata apapun.

Berdasarkan analisis data kompositum dwanda dari enam data tersebut bersifat eksosentris, yang artinya unsur-unsurnya tidak saling menerang dan diterangkan, karena memiliki kedudukan yang sama. Dari enam data tersebut satu yang tergolong kompositum dwanda *berpilihan* yaitu *dua tiga* (data no 1), karena bisa disisipi secara implisit oleh kata *atau*. Lima yang tergolong kompositum dwanda *sejalan*, yaitu *semak-beluka*, *luluh lantak*, *semata wayang*, *hancur luluh*, *pintu gerbang* (data no. 2- 6) yang memiliki makna sama, sehingga disebut sejalan

Tatpuruasa (kompositum determinatif) dalam Novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere Liye

Tatpuruasa (kompositum determinatif) adalah kata majemuk yang unsur-unsurnya bersifat menerangkan/menentukan unsur yang lain [1]. Menurut Keraf [2] tatpuruasa adalah kata majemuk yang bagian kedua memberi penjelasan pada bagian yang pertama. Dalam arti satu salah unsurnya menerangkan (M) pada unsur lain yang diterangkan (D) sebagai unsure intinya.

1. Data no. 1

Anak gadis menjemput lipatan *mukena putih* dari atas meja [4] Kompositum *mukena putih* termasuk jenis tatpuruasa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) yaitu kata sifat (*putih*) dan yang diterangkan (D) kata benda (*mukena*) yang terletak di depannya.

2. Data no.4

Ummi membuat tanda bundaran dari *jemari telunjuk* dan jempol dua tangannya [4] Kompositum *jemari telunjuk* termasuk jenis tatpuruasa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) yaitu kata benda (*telunjuk*) dan yang diterangkan kata benda (*jemari*) yang terletak di depannya.

3. Data no. 10

Lagian Ummi kan belum bawa *kantong plastik* apapun, Delisa... [4]. Kompositum *kantong plastik* termasuk jenis tatpuruasa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) kata benda (*plastik*)

dan yang diterangkan (D) kata benda (*mukena*) yang terletak di depannya.

4. Data no. 11

Suara *mesin jahit* juga terdengar hingga ke dalam *ruang belajar* ... [4]. Kompositum *mesin jahit* dan *ruang belajar* termasuk jenis tatpurusa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) yaitu kata kerja (*jahit dan belajar*) dan yang diterangkan (D) kata benda (*mesin dan ruang*) yang terletak di depannya.

5. Data no. 12

Delisa kembali dari *kamar mandi* [4]. Kompositum *kamar mandi* termasuk jenis tatpurusa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) kata kerja (*mandi*) dan kata yang diterangkan (D) kata benda (*kamar*) yang terletak di depannya.

6. Data no. 16

Delisah berteriak dari *pintu depan* ... [4]. Kompositum *pintu depan* termasuk jenis tatpurusa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) kata sifat (*depan*) dan yang diterangkan (D) kata benda (*pintu*) yang terletak di depannya.

7. Data no. 21

Melangkah mendekati *mesin bordiran* [4]. Kompositum *mesin bordiran* termasuk jenis tatpurusa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) kata benda (*bordiran*) dan yang diterangkan (D) kata benda (*mesin*) yang terletak di depannya.

8. Data no. 36

Gerbang taman itu indah sekali [4]. Kompositum *Gerbang taman* termasuk jenis tatpurusa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) kata benda (*taman*) dan yang diterangkan (D) kata benda (*Gerbang*) yang terletak di depannya.

9. Data no. 43

Permen karet membantunya [4]. Kompositum *Permen karet* termasuk jenis tatpurusa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) kata benda (*karet*) dan yang diterangkan (D) kata benda (*Permen*) yang terletak di depannya

10. Data no. 55

Kapal tanker itu juga memberikan pesangon utuh pada Abi [4]. Kompositum *Kapal tanker* termasuk jenis tatpurusa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) kata benda (*tanker*) dan yang diterangkan (D) kata benda (*Kapal*) yang terletak di depannya.

11. Data no. 57

Abi Usman meletakkan *nasi goreng* itu ke atas meja...[4]. Kompositum *nasi goreng* termasuk jenis tatpurusa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) kata kerja (*goreng*) dan yang diterangkan (D) kata benda (*nasi*) yang terletak di depannya

12. Data no. 65

...nanti baru akan ia buang kalau ketemu *kotak sampah* [4]. Kompositum *kotak sampah* termasuk jenis tatpurusa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) kata benda (*sampah*) dan yang diterangkan (D) kata benda (*kotak*) yang terletak di depannya

13. Data no. 69

Gemetar *telapak tangan* Abi menyentuh dahi bungsunya [4]. Kompositum *telapak tangan* termasuk jenis tatpurusa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) kata benda (*tangan*) dan yang diterangkan (D) kata benda (*telapak*) yang terletak di depannya

14. Data no. 71

Malaikat kecilnya tidur nyenyak [4]. Kompositum *Malaikat kecilnya* termasuk jenis tatpurusa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) kata sifat (*kecilnya*) dan yang diterangkan (D) kata benda (*Malaikat*) yang terletak di depannya

15. Dana no. 72

Delisa tiba di depan *pintu gerbang taman* tersebut [4]. Kompositum *pintu gerbang taman* termasuk jenis tatpurusa, karena salah satu unsurnya merupakan unsur yang menerangkan (M) kata benda (*taman*) dan yang diterangkan (D) kata benda (*pintu gerbang*) yang terletak di depannya

Berdasarkan analisis data kompositum tatpurusa dari lima belas data semuanya bersifat endosentri diterangkan (D) dan menerangkan (M). Unsur pertama diterangkan (D) dan unsure kedua Merangkan (M). Kompositum tatpurusa dapat tersusun dengan struktur antara kata benda dengan kata sifat (kt bd + kt Sf) ada tiga kata; kata benda dengan kata benda (kt bd + kt bd) ada sepuluh kata ; dan kata benda dengan kata kerja (kt bd + kt kj) ada dua kata.

Bahuwrihi (kompositum posesif)

Bahuwrihi (kompositum posesif) adalah kata majemuk yang seluruh kesatuan unsurnya merupakan sifat yang dimiliki oleh kata benda yang diterangkan dimukanya jika terletak dalam sebuah kalimat [1]. Sedangkan menurut Keraf [2] bahuwrihi adalah gabungan dari jenis dwanda dan tatpurusa, tetapi berfungsi menjelaskan satu kata lain.

1. Data no. 5

Rambut ikalnya yang pirang bergerak-gerak [4] Kompositum *Rambut ikalnya* termasuk jenis kompositum bahuwrihi, karena unsure kedua yaitu kata *ikal* merupakan penjelas atau menerangkan (M) pada unsur pertama yaitu kata *rambut*. yang diterangkan (D). Namun unsur kedua merupakan sifat dari unsur pertama, dan seluruh unsurnya juga merupakan golongan kata sifat.

2. Data no.50

Tubuh Delisa tergolek lemah di atas ranjang bedah, berhadapan dengan puluhan *medis super-canggih* yang coba membantu hidupnya [4]. Kompositum *medis super-canggih* termasuk jenis kompositum bahuwrihi, karena unsure kedua yaitu kata *super-canggih* merupakan penjelas atau menerangkan (M) pada unsur pertama yaitu kata *medis* yang diterangkan (D). Namun unsur kedua merupakan sifat dari unsur pertama, dan seluruh unsurnya juga merupakan golongan kata sifat.

3. Data no. 68

Ada *awan hitam* yang mengambang menakutkan di sana [4]. Kompositum *awan hitam* termasuk jenis kompositum bahuwrihi, karena unsure kedua yaitu kata *hitam* merupakan penjelas atau menerangkan (M) pada unsur pertama yaitu kata *awan* yang diterangkan (D). Namun unsur kedua merupakan sifat dari unsur pertama, dan seluruh unsurnya juga merupakan golongan kata sifat.

4. Data no 73

Di dekat *lapangan luas* di kaki bukit tersebut ada sebuah anak sungai yang bening airnya [4]. Kompositum *lapangan luas* termasuk jenis kompositum bahuwrihi, karena unsure kedua yaitu kata *luas* merupakan penjelas atau menerangkan (M) pada unsur pertama yaitu kata *lapangan* yang diterangkan (D). Namun unsur kedua merupakan sifat dari unsur pertama, dan seluruh unsurnya juga merupakan golongan kata sifat.

Berdasarkan analisis data kompositum bahuwrihi dari empat data semuanya bersifat endosentri diterangkan (D) dan menerangkan (M). Unsur pertama diterangkan (D) dan unsure kedua merangkan (M). Kompositum bahuwrihi dapat tersusun dengan struktur kata benda dengan kata sifat (kt bd + kt Sf), baik berasal dari serapan maupun dari bahasa Indonesia asli. Asal unsure kedua merupakan kata sifat pada kata benda yang ada di depannya.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah kompositum. Jenis kompositum ada tiga yaitu dwanda, tatpurusa, dan bahuwrihi. Dari ketiga jenis tersebut ada semua di novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye, walaupun semua kompositum yang ada tidak semua berjenis dwanda, tatpurusa, dan bahuwrihi.

Kompositum dwanda ditemukan enam. Dari enam data tersebut bersifat eksosentris, yang artinya unsur-unsurnya tidak saling menerang dan diterangkan, karena memiliki kedudukan yang sama. Dari enam data tersebut satu yang tergolong kompositum dwanda *berpilihan* yaitu *dua tiga* (data no 1), karena bisa disisipi secara implisit oleh kata *atau*. Lima yang tergolong kompositum dwanda *sejalan*, yaitu *semak-beluka*, *luluh lantak*, *semata wayang*, *hancur luluh*, *pintu gerbang* (data no. 2- 6) yang memiliki makna sama, sehingga disebut sejalan

Kompositum tatpurusa ditemukan lima belas. Dari lima belas data semuanya bersifat endosentri diterangkan (D) dan menerangkan (M). Unsur pertama diterangkan (D) dan unsure kedua Merangkan (M). Kompositum tatpurusa dapat tersusun dengan struktur antara kata benda dengan kata sifat (kt bd + kt Sf) ada tiga kata; kata benda dengan kata benda (kt bd + kt bd) ada sepuluh kata ; dan kata benda dengan kata kerja (kt bd + kt kj) ada dua kata.

Kompositum bahuwrihi ditemukan empat. Dari empat data semuanya bersifat endosentri diterangkan (D) dan menerangkan (M). Unsur pertama diterangkan (D) dan unsure kedua merangkan (M). Kompositum bahuwrihi dapat tersusun dengan struktur kata benda dengan kata sifat (kt bd + kt Sf), baik berasal dari serapan maupun dari bahasa Indonesia asli. Asal unsure kedua merupakan kata sifat pada kata benda yang ada di depannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Wiryosoedarmo, Soekono. 1985. *Tatabahasa Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- [2] Keraf, Gorys. 1980. *Tatabahasa Indoneia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- [3] Muslich, Masnur. 1990. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (Y A3 Malang).
- [4] Liye, Tere. 2008. *Hafalan Shalat Delisa*. Jakarta: Republika.